

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi dewasa ini memungkinkan semua pihak untuk saling berinteraksi dan mencari informasi dengan cepat. Perkembangan teknologi berdampak pada perkembangan ilmu pengetahuan karena ilmu itu bersifat dinamis, setiap bangsa harus siap mengikuti perkembangan ini, hal ini menuntut suatu bangsa agar meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusianya. Kualitas sumber daya manusia suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan yang diberikan pada generasi mudanya, sistem pendidikan yang bagus akan menghasilkan sumber daya manusia yang bagus pula. Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya membangun mental dan moral seorang anak.

Pendidikan adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga mampu untuk menghadapi segala perubahan maupun permasalahan dalam kehidupannya. Pendidikan pada generasi muda sangat menentukan masa depan suatu negara, oleh karena itu peningkatan mutu pengajaran harus senantiasa diperhatikan agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran maka siswa akan termotivasi untuk belajar sehingga akan meningkatkan keaktifan siswa tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan, matematika merupakan dasar dari berbagai ilmu pengetahuan, banyak ilmu pengetahuan yang memanfaatkan matematika dalam implementasinya.

Guru memahami bahwa banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika itu sulit. Materi ajar matematika yang abstrak tentunya sulit dipahami, maka guru harus secara intensif mengajak siswa untuk belajar bersama, pembelajaran matematika dikatakan baik bila guru memiliki kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran dan mampu memilih metode yang tepat agar mampu meningkatkan keaktifan siswa pada saat belajar.

Keaktifan siswa dalam belajar matematika sangat mempengaruhi hasil belajarnya, apabila siswa memiliki tingkat keaktifan yang tinggi tentu mempermudah siswa dalam memahami matematika dan akan meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi belajar dan mengajar, selain dipengaruhi oleh tingkat keaktifan siswa hasil belajar juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran.

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di kelas VIII C SMP Al-Islam Kartasura tahun 2014/2015 diperoleh bahwa keaktifan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran masih belum maksimal. Keaktifan belajar matematika pada siswa kelas VIII C SMP Al-Islam Kartasura dengan jumlah 32 siswa sebelum dilakukan tindakan diperoleh siswa yang memiliki keberanian bertanya pada guru sebanyak 6 orang (18,75%), siswa

yang memiliki aspek keaktifan berdiskusi dalam kelompok sebanyak 10 orang (31,25%), siswa yang memiliki keberanian mengerjakan soal di depan kelas sebanyak 8 orang (25%). Sedangkan siswa yang hasil belajarnya memenuhi KKM adalah 13 siswa (40,625%), KKM SMP Al-Islam Kartasura adalah 70. Dengan data tersebut dapat diamati bahwa keaktifan belajar matematika siswa kelas VIII C SMP Al-Islam Kartasura masih belum maksimal.

Akar penyebab yang paling dominan dari rendahnya keaktifan siswa pada pembelajaran matematika adalah kurangnya kemampuan guru dalam menentukan model pembelajaran dan kurangnya rasa percaya diri pada siswa. Tidak mampunya guru dalam membuat model pembelajaran yang menarik dan metode pengajaran yang masih bersifat konvensional membuat siswa cenderung bosan sehingga tidak mampu mendorong keaktifan belajar matematika siswa. Akibat dari rendahnya keaktifan belajar siswa adalah hasil belajar yang tidak memenuhi KKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu menunjukkan bahwa belum adanya alternatif tindakan yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika di kelas VIII C SMP Al-Islam Kartasura tahun ajaran 2014/2015. Hal ini merupakan akibat dari belum adanya perubahan yang signifikan dalam upaya peningkatkan keaktifan belajar matematika pada siswa.

Berdasarkan akar penyebab masalah yang dominan dapat diajukan alternatif tindakan dengan strategi pembelajaran *Discovery Learning*.

Penggunaan strategi pembelajaran *Discovery Learning* memiliki keunggulan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika di dalam kelas. Strategi pembelajaran *Discovery Learning* dapat melatih siswa untuk bekerja sama dalam sebuah kelompok secara aktif serta melatih tanggung jawab pada setiap diri siswa. Berkaitan dengan keunggulan strategi pembelajaran *Discovery Learning*, penerapan strategi pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Al-Islam Kartasura tahun 2014/2015.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adakah peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi *Discovery Learning* pada siswa kelas VIII C semester genap SMP Al-Islam Kartasura tahun 2014/2015?
2. Adakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi *Discovery Learning* pada siswa kelas VIII C semester genap SMP Al-Islam Kartasura tahun 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII semester genap SMP Al-Islam Kartasura tahun 2014/2015.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika melalui *Discovery Learning* pada siswa kelas VIII C semester genap SMP Al-Islam Kartasura tahun 2014/2015.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui *Discovery Learning* pada siswa kelas VIII C semester genap SMP Al-Islam Kartasura tahun 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menemukan strategi atau metode baru dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika melalui *Discovery Learning*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar matematika.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperbaiki kualitas layanan bimbingan individu dengan kondisi siswa yang heterogen dalam pembelajaran matematika.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas layanan pembinaan berkelanjutan dalam peningkatan profesionalisme guru.

E. Definisi Istilah

1. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas baik secara jasmani maupun rohani, dengan adanya partisipasi aktif dari siswa maka akan tercipta proses pembelajaran yang aktif dan efektif.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan berfikir dan bertindak seorang siswa yang ditandai dengan perubahan kuantitatif seperti pemahaman dan keterampilan yang tidak terbatas oleh nilai dari suatu bidang studi dan merupakan perubahan sikap dari kegiatan pembelajaran yang di peroleh, yang akan menjadi pengalaman untuk bekal dalam rangka pengabdian di tengah masyarakat.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku mahasiswa akibat belajar, perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2011: 46).

3. Strategi *Discovery Learning*

Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu peningkatan kualitas dan hasil pembelajaran. Pengertian *Discovery Learning* atau *Discovery Strategy* menurut Mohammad Takdir Illahi (2012: 33) adalah strategi yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep.